BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Penyajian Data

Informasi yang akan ditampilkan merupakan data seputar Implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan berkaitan dengan implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur. Data-data yang disajikan oleh peneliti berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari guru dan dari peserta didik di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur.

a. Data pengimplementasi penggunaan media pembelajaran berbasis media barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin

1) Perencanaan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan harus ada perencanaan yang benar-benar siap sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Apalagi terkait perencanaan implementasian media pembelajaran. Pengajar harus teliti, cermat, dan hati-hati dalam memikirkan kesesuaian media dengan materi pelajaran yang disampaikan, dalam implementasi penggunaan media direncanakan dengan benar seperti menyiapkan media yang

benar dan pas dengan memperhitungkan bakat peserta didik dalam pemakaian media, menempatkan pemakaian media sesuai dengan situasi, kondisi dan waktu yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian senin, 21 November 2022 yang peneliti dapat dari wawancara dengan ibu Misfa selaku wali dan guru kelas III di SDIT Ushuluddin dalam perencanaan pengimplementasian penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika memaparkan bahwa:

"Dari sekolah ada dibuatkan RPP, buku bahan ajar, menyiapkan dan membuat media pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu seperti pada mata pelajaran matematika khususnya karena biasanya pada mata pelajaran matematika ini siswa banyak yang merasa kesulitan dalam belajar seperti susah memahami materi, mereka kurang fokus dengan mata pelajaran tersebut, merasa bosan dengan pelajaran tersebut, agar mereka tertarik maka dari itu saya sebagai guru berinisiatif selalu membuat media pembelajaran dari barang bekas karena bahan- bahan yang digunakan mudah untuk dicari dan didapat dan tidak terlalu banyak memakan biaya dan dengan adanya media siswanya menjadi paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan tau bahwa barang yang sudah tidak terpakai masih bisa dimanfaatkan dan tidak hanya itu, dengan media tersebut bisa memudahkan siswa dalam memahami materi dan merasa tertarik dengan mata pelajaran matematika tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada senin, 21 November 2022 dengan Ibu Istiqomah S.Pd juga memaparkan yang berkaitan

dengan perencanaan Pengimplementasian penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika, bahwa:

"Perencanaan dari saya juga sama dengan ibu misfa walau saya wali dan guru kelas II ketika saya mengajar matematika juga menggunakan RPP yang sudah dibuat oleh sekolah dan buku bahan ajar namun untuk media kami disini semua guru-guru yang ngajar selalu membuat media pembelajaran dari bahan yang sudah tidak dipakai seperti dari cangkir , plastik, sedotan dan lainnya untuk siswanya belajar apalagi pada mata pelajaran matematika karena kebanayakan siswa disini terlebih siswa kelas rendah kalau pelajaran matematika pasti kesulitan dan tidak fokus. Maka dari itu ibu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan dengan materi siswa dan kebutuhan jadi membuat media tidak sembarangan makanya harus ada persiapan yang benar-benar matang terlebih dahulu."

Berdasarkan hasil wawancara pada senin, 21 November 2022 dengan bapak Ali Akbar S.Pd selaku wali dan guru kelas I juga sependapat ibu Misfa dan ibu Istiqomah bahwa:

"Di sekolah memang sudah ada RPPnya, dan sudah ada perencanaan juga dan guru disini memang rata-rata semuanya membuat media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika namun tidak hanya pada mata pelajaran matematika saja mata pelajaran lain juga menggunakan media pembelajaran adapaun bahan-bahan untuk pembuatan media disini kami selalu menggunakan bahan barang bekas karena sangat mudah dicari disekitar lingkungan sekolahan."

Dari data yang didapat, guru Matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur dalam pelaksanaan perencanaan implementsi penggunaan media

pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika sudah membuat perencanaan yang baik, yakni dengan menyiapkan RPP, menyiapkan buku bahan ajar, dan menentukan dahulu media pembelajaran apa yang sesuai dan pas pada proses pembelajaran. Dari data dokumentsi peneliti menemukan dokumentasi berupa RPP, buku bahan ajar yang digunakan berupa buku, dan mengobservasi juga bagaimana pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran berbasis barang bekas dikelas.

a) Deskripsi Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran

Banyaknya barang bekas yang menumpuk disekitar lingkungan sekolah membuat guru berpikir untuk membuat media pembelajaran berbasis barang bekas anorganik berupa sedotan, cangkir minum bekas yang dibuat menjadi menjadi media pembelajaran untuk belajar menghitung

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis barang bekas bukan hal yang baru karena memang sudah banyak para pengajar menggunakan media pembelajaran dalam pembelajarannya, dan para guru memiliki banyak kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Guru bekerja lebih keras agar peserta didik bisa belajar menyenangkan dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

(1) Pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran

Menurut penjelasan ibu misfa bahwa, media pembelajaran dari barang bekas adalah media yang mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Diluar sana banyak berbagai macam aneka media pembelajaran dijual belikan dalam pendidikan tapi ibu Misfa lebih memilih membuat sendiri media pembelajaran dengan memanfaatkan barang

bekas yang mudah didapat disekitar lingkungan sekolah dengan membuat media pembelajaran sendiri akan menghemat biaya dan bisa menambah kreatifitas.

Adapun media pembelajaran yang ibu misfa buat sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dikelas kebanyakan peserta didiknya kesulitan dalam berhitung khususnya materi perkalian pada mata pelajaran matematika jadi ibu Misfa membuat media pembelajaran khusus untuk belajar berhitung. Nama media pembelajarannya " Papan Pintar Berhitung".



Gambar 1 : Media pembelajaran berbasis barang bekas

Menurut ibu Misfa dalam pembuatan media pembelajaran ada beberapa jenis barang bekas, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas.

Adapun barang bekas , bahan dan alat-alatnya sebagai berikut: Aqua cangkir bekas, sedotan bekas, strerofom, kertas origami, plester, doble tip, gunting, spidol, penjepit kertas.



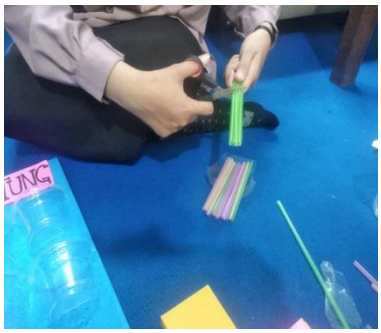
Gambar 2 : bahan- bahan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis barang bekas

(2) Proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(a) Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran berbasis barang bekas

(b) Ambil aqua gelas bekas potong menjadi dua bagian

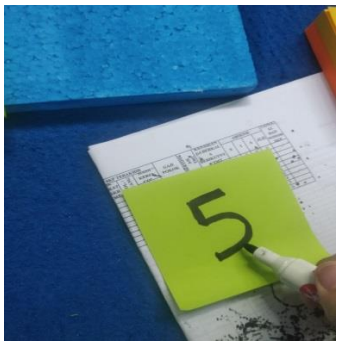
(c) Ambil sedotan bekas potong menjadi 3 bagian



Gambar 3 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(d) Kemudian ambil kertas origami ukuran kecil potong menjadi 4 bagian

(e) Kemudian tulis angka 1-10 di kertas origami yang sudah dipotong tadi



Gambar 3.1 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(f) Kemudian ambil lagi kertas origami lalu tulis nama media pembelajarannya “ Papan Pintar Berhitung”



Gambar 3.2 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(g) Kemudian ambil sterofom lalu tempel kertas origami yang sudah ditulisi dengan nama media pemmbelajaran dengan menggunakan lem doble tip.



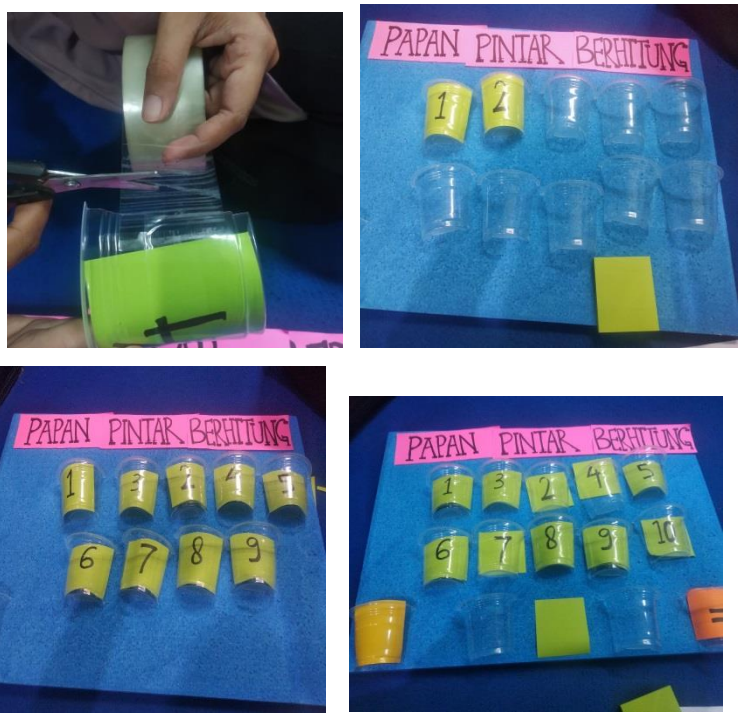
Gambar 3.3 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(h) Kemudian ambil aqua gelas bekas yang sudah dipotong tadi lalu tempel disterofom dengan menggunakan lem doble tip.



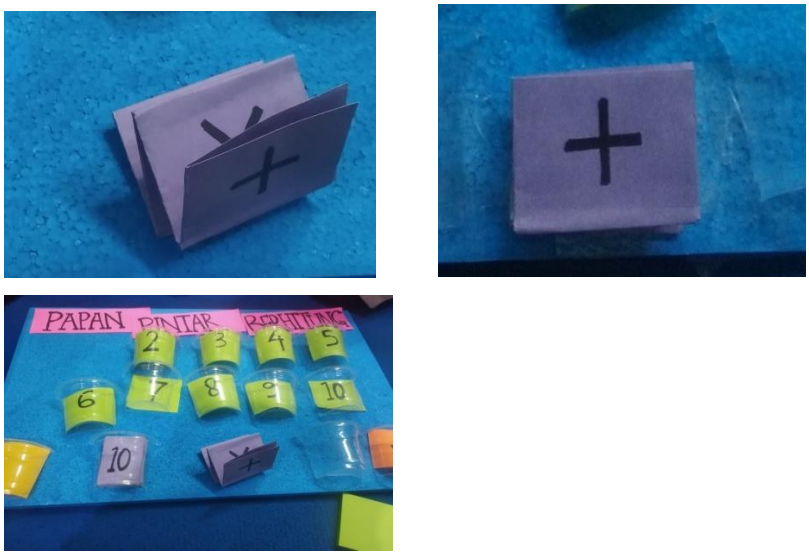
Gambar 3.4 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(i) Kemudian ambil kertas origami yang sudah dibagi menjadi empat dan ditulis angka tadi lalu tempelkan pada aqua gelas bekas



Gambar 3.5 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(j) Kemudian siapkan kertas origami lagi lalu tulis lambang + . - , x , :. = . lalu tempel pada sterofom dengan menggunakan doble tip.



Gambar 3.6 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(k) Sedotan yang sudah dipotong tadi diletakkan didalam aqua botol yang sudah ditempelkan pada sterofom tadi.



Gambar 3.7 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

(l) Media pembelajaran berbasis barang bekas sudah siap digunakan



Gambar 3.8 : proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas

2) Pelaksanaan

Implementasi pengguanaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin dalam Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses antara pengajar dan peserta didik yang memakai

semua sumber media sesuai rencana sebelumnya siapkan mencapai tujuan pembelajaran.[1]

Berdasarkan hasil wawancara yang lakukan peneliti pada senin 21 November 2022 dengan Ibu Misfa selaku wali dan guru kelas III mata pelajaran matematika, beliau memaparkan bahwa:

Pertama, pembukaan pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam secara langsung dilanjutkan dengan membaca doa bersama dikelas, lalu mengabsensi kehadiran siswa, kemudian menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian sebelum membahas materi guru memberikan apersepsi dahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan isi materi pokok secara langsung dikelas. Guru menjelaskan materi tentang perkalian dengan metode ceramah terlebih dahulu.



Gambar 4 : proses pembelajaran didalam kelas

[1] Daryanto dan Mulyo Rahardjo*, Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Gava Media. (2012)

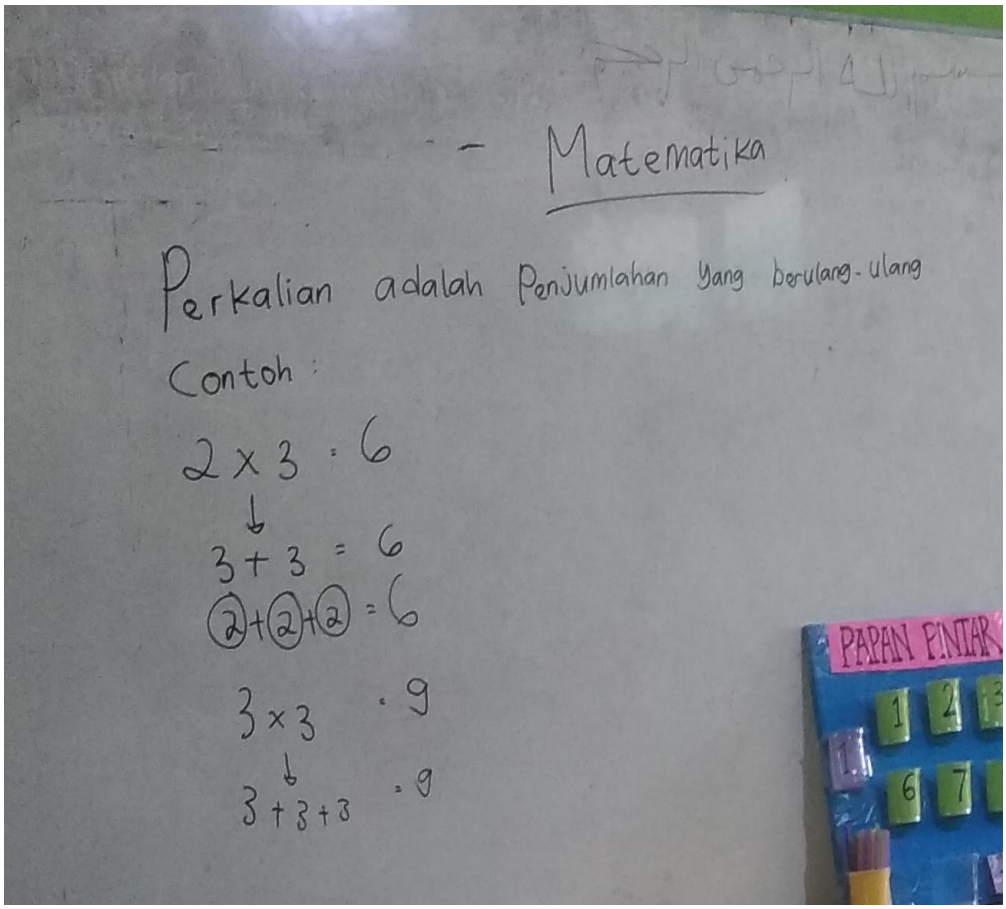
Kedua, guru menanyakan apakah ada yang masih belum paham. ketiga, kemudian guru menjelaskan kembali materi dengan menggunakan media pembelajaran namun memberitahukan nama media pembelajarannya terlebih dahulu dan tujuan adanya media pembelajaran lalu menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran yang ada didepan kelas.

“ anak- anak yang ada didepan kalian ini adalah media pembelajaran. Media pembelajran adalah alat bantu belajar, Nama media pembelajaran yang ada didepan kalian adalah “Papan Pintar Berhitung” nah jadi disini ibu akan menjelaskan cara menggunakan media pembelajarannya langkah awal kita lihat dulu soal perkaliannya misalkan soalnya 5 x 4, kemudian disini ada sedotan sebagai media untuk berhitung, kemudian didepan sini akan ada 10 gelas aqua yang bertuliskan angka 1- 10 sebagai wadah tempat menaruh sedotan, kemudian j kalian tinggal hitung misalkan 5 x 4 berarti kalian ambil sedotan 5 buah kemudian kalian isi didalam wadah angka 1 - 4 jadi 1 wadah berisi 5 sedotan, kemudian kalian hitung semua wadah yang berisi sedotan dan dapat hasilnya.



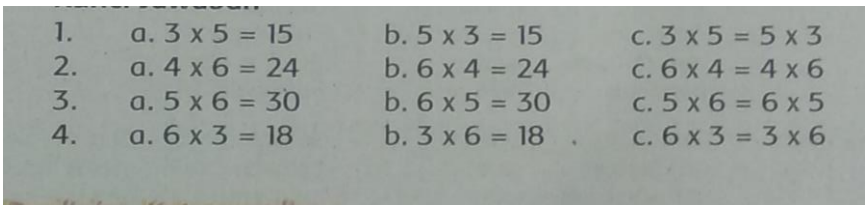
Gambar 5 : proses pembelajaran menjelaskan media pembelajaran

Materi pembelajaran matematika tentang perkalian



Gambar 6 : Materi pembelajaran

Contoh soal yang untuk menjelaskan



1.	a. 3 x 5 = 15	b. 5 x 3 = 15	c. 3 x 5 = 5 x 3
2.	a. 4 x 6 = 24	b. 6 x 4 = 24	c. 6 x 4 = 4 x 6
3.	a. 5 x 6 = 30	b. 6 x 5 = 30	c. 5 x 6 = 6 x 5
4.	a. 6 x 3 = 18	b. 3 x 6 = 18	c. 6 x 3 = 3 x 6

Gambar 6.1 : materi pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PE,BELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Ushuluddin

Kelas/semester : 3/1

Tema : Menyayangi Tumbuhan dari Hewan (Tema 2)

Sub tema :Manfaat hewan bagi kehidupan manusia(Sub Tema2)

Muatan Terpadu : Matematika

Pembelajaran ke : 1

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati penjelasan guru , siswa dapat menemukan sifat pertukaran pada perkalian dengan tepat.
2. Dengan menggunakan sifat pertukaran pada perkalian untuk menyelesaikan masalah dengan tepat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Table 2 . Rencana pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan pembelajaran dengan salam, membaca doa (Orientasi)	15 menit

	2. Mengabsen peserta didik lalu menanyakan kabar 3. Menyampaikan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran 4. Mengaitkan materi sebelumnhya dengan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (apersepsi)	
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada perkalian 2. Guru menjelaskan sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan berikut: 5 x 2 = 10 6 x 4 = 24 3. Guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajran 4. Guru menjelaskan cara menggunakan media pembeljaran 5. Guru menjawab soal dengan menggunakan media pembelajaran 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada hal yang ingin ditanyakan 7. Guru menjawab pertanyaan siswa	25 menit

	8. Guru meminta siswa kedepan satu persatu menjawab soal yang sudah guru berikan 9. Siswa maju kedepan menjawab soal yang diberikan guru 10. Guru mengamati siswa dan membantu jika ada siswa yang masih belum memahami konsep masalah perhitungan perkalian 11. Guru memberikan tugas rumah	
Keguiatan penutup	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2. Salam dan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu peserta didik	5 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ projek dengan rubric penilaian.

Dari wawancara dan dokumentsi RPP dari guru, tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas dari botol aqua dan sedotan pada mata pelajaran matematika direncanakan dan semua disampaikan dan dipraktekkan secara langsung di dalam kelas.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui apakah tujuan dalam pembelajaran sudah tercapai oleh siswa. Dari informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung pada senin, 21 November 2022 terhadap wali dan guru kelas III di SDIT Ushuluddin pada mata pelajaran matematikan yakni Ibu Misfa mengatakan bahwa:

"Cara mengevaluasi pembelajaran yakni dengan memberikan soal kepada siswa kemudian menyuruh kedepan kelas menjawab soal dengan menggunakan media pembelajaran dan memberi Pekerjaan rumah (PR) dengan sekali pertemuan satu kali penilaian."sama halnya dengan Ibu Istiqomah S.Pd sebagai guru mata pelajaran matematika kelas II pada Senin 21 November 2022 beliau berpendapat bahwa: biasanya guru memberikan soal uraian kemudian memberikan tugas PR dirumah kemudian dinilai."

Evaluasi pengimplementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika dilaksanakan mengukur kualitas media yang digunakan untuk pembelajaran. Menurut Arsyad yang di petik Nunuk Suryani,

Ahmad Setiawan, dan Aditin Putria berpendapat bahwa penilaian media merupakan bagian dari penilaian pembelajaran.[2]

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi formatif yaitu tes dilakukan satu persatu. Uji coba dilakukan dengan semua peserta didik yang ada didalam kelas III gunanya agar bisa mengetahui apakah media pembelajaran tersebut efektif digunakan dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai atau tidak sehingga bisa dijadikan sebagai bukti sample penelitian.



Gambar 8 : peserta didik menggunakan media pembelejaran

SOAL EVALUASI:

Peserta didik menjawab soal kedepan satu persatu dengan menggunakan media pembelajaran

1. 3 x 5 =	6. 9 x 3 =	11. 8 x 5 =
2. 4 x 6 =	7. 5 x 5 =	12. 3 x 7 =
3. 5 x 6 =	8. 8 x 2 =	13. 7 x 4 =
4. 6 x 3 =	9. 4 x 7 =	14. 9 x 3 =

[2] Suryani, Nunuk. Ahmad S., dan Aditin P., Media Pembelajaran dan pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2018)

5. 4 x 4 = 10. 5 x 4 =

TUGAS RUMAH (PR)

1. 5 x 4 = 6. 3 x 6 =
2. 8 x 6 = 7. 2 x 9 =
3. 7 x 4 = 8. 8 x 3 =
4. 9 x 9 = 9. 5 x 6 =
5. 3 x 4 = 10. 9 x 5 =

Berdasarkan dari hasil memperhatikan dokumentasi penilaian peserta didik terhadap Ibu Misfa, peneliti memberikan wawancara kepada semua peserta didik yang ada dikelas III pada kamis, 24 November 2022 terkait penggunaan media pembelajaran yang dipakai guru karena jumlah peserta didik yang ada dikelas berjumlah sedikit hanya 14 orang.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di SDIT Ushuluddin dapat disimpulakan menurut mereka media pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat menarik untuk digunakan, dan medianya pun sangat mudah digunakan kemudian guru juga menjelaskan dengan bahasa yang sangat mudah dipahami, soal latihan sudah sesuai yang dipelajari. Mereka juga merasakan keefektifan belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika, namun untuk faktor pendukung tulisan angkanya yang besar-besar dan medianya yang berwarni faktor penghambatnya kalau dari penggunaan medianya tidak ada hanya saja teman dikelas sering mengganggu dikelas atau ribut sehingga jadi tidak fokus.

Peneliti menanyakan lebih dalam yang berkaitan dengan media pembelajaran. Peneliti mengetahui bahwa implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika guru biasanya membuat media pembelajaran dari barang yang tidak terpakai yang sering ditemukan dilingkungan sekolah lalu dijadikan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian anak, dan membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil wawancara data yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakn dengan memberikan soal yang sudah dibuat guru dan memberikan tugas PR untuk dikerjakan dirumah lalu memberikan penialaian. Dan menurut peserta didik evaluasi pengimplementasi media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika kelas III media sangat menarik dan mudah diaplikasikan dan guru juga menjelaskan cara penggunakan media dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan soal latihan dan tugas PR sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya itu saja peserta didik menjadi sangat mudah dalam memahami materi yang diajarkan, peserta didik juga bisa mengetahui dan memahami bahwa barang yang tidak terpakai pun bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk menjadi media jadi peserta didik bisa belajar caranya menjaga lingkungan sekitar sekolahnya.

b. Data faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin kecamatan martapura timur.

1) Faktor pendukung dan penghambat bersumber dari guru kelas III

Peneliti ingin mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan media pembelajaran maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas III dan supaya lebih meyakinkan peneliti mewawancarai guru matematika yang lain. Pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak Riswandi S.Pd pada senin 21 November 2022. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ushuluddin, beliau menjelaskan "Untuk faktor penghambat tidak ada karena disini guru yang mengajar semuanya menguasai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena guru disini memang diharuskan untuk mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai".

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Misfa pada senin 21 November 2022 beliau berkata" untuk sekarang Alhamdulillah tidak ada penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika mungkin karena kami memang sudah terbiasa dan sudah menguasai jadi tidak ada hal yang menghambat terlaksananya penggunaan media pembelajaran dalam mengajar."

Sehubung dengan faktor penghambat dan pendukung implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas, Istiqomah S.Pd sebagai guru mata pelajaran matematika juga mengemukakan bahwa " Untuk mengajar matematika ini tidak hanya dengan materi saja lalu menjelaskan dan peserta didik langsung paham, tidak karena setiap anak pasti tingkat pemahaman dan menerima materinya tidak sama karena ada kalanya anak yang mudah sekali paham hanya dengan dijelaskan namun ada kalanya anak yang hanya paham jika dengan praktek

atau dengan menggunakan perantara seperti berupa media pembelajaran baru mereka memahami maka dari itu disini kami memang diharuskan untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran agar semua siswa bisa lebih mudah memahami materi yang kami berikan".

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru matematika yang lain terkait penggunaan media pada mata pelajaran matematika pada senin 21 November 2022 dengan Bapak Akbar Fajri S.Pd berpendapat terkait penghambat penggunaan media pembelajaran beliau mengatakan: "tidak ada faktor penghambat bagi kami dalam penggunaan media pembelajaran karena kami memang sudah mempelajari dan memahami dalam pembuatan media pembelajaran dan kami membuat media pembelajaran selalu menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, kemampuan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran dan bisa lebih cepat memahami materi pelajaran apalagi pada mata pelajaran matematika pasti peserta didik banyak yang kesulitan dalam memahami materi dan banyak yang bosan dan tidak tertari belajar maka dari itu dengan menggunakan media yang dibuat guru siswa pasti akan tertarik, dan semangat dalam belajar. untuk faktor pendukungnya implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas karena kami sudah menguasi dalam media pembelajaran, dan kepala sekolah kami juga selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada kami dan juga selalu memberikan fasilitas sesuai yang kami butuhkan."

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika yaitu:

Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas adalah guru saat menggunakan media di selingi dengan metode ceramah dan buku penunjang berupa buku materi. Guru sudah berpengalaman dan memahami dalam hal media pembelajaran Kemudian kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan membantu guru berupa memberikan fasilitas untuk guru seperti memberi uang untuk membeli alat-alatyang dibutuhkan untuk bisa membuat media pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran tidak ada karena semua guru-guru yang ada di SDIT Ushuluddin sudah terbiasa membuat media dan memang disana hanya menerima guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar dan diwajibkan bisa membuat media pembelajaran agar siswanya mudah dalam memahami pelajaran sehingga semua guru disana memang sudah berpengalaman dan ahli dalam pembuatan dan penggunaan , pemilihan media pembelajaran

2) Faktor pendukung dan penghambat bersumber dari peserta didik

Peneliti hendak mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika menurut pendapat kepala sekolah SDIT Ushuluddin kecamatan Martapura Timur berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dialami peserta didik “ faktor pendukungnya semua siswa

menyukai dan antusias belajar menggunakan media pembelajaran yang dibuat guru sedangkan penghambat tidak ada hanya saja siswa di kelas sangat aktif tidak bisa diam duduk dan biasanya siswa yang aktif suka mengganggu temannya pada saat belajar."

Peneliti juga memberikan wawancara terhadap semua peserta didik kelas III pada Kamis, 24 November 2022, namun disini peneliti hanya menuliskan 3 orang perwakilan terkait pernyataan tentang faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan AAR, dan ALZ mereka mengemukan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran bahwa mereka sangat menyukai matematika karena bagi mereka berhitung sangatlah mudah sedangkan faktor penghambat tidak ada, hanya saja teman dikelas suka jalan-jalan tidak bisa duduk lain halnya dengan AS, DA dan MA mereka mengatakan bahwa tidak ada hambatan bagi mereka pada saat penggunaan media karena media tersebut sangat mudah digunakan, bahkan mereka yang awalnya tidak menyukai matematika dan selalu merasa bosan ketika belajar matematika menjadi sangat semangat jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran karena bagi mereka dengan adanya media pembelajaran belajar menjadi lebih asik dan menyenangkan.

Menurut MAM, MH, N, NAQA, SA, SN, UQ, ZA, ZA mereka beranggapan bahwa tidak ada hambatan sama sekali dalam penggunaan media pembelajaran karena mereka semua menyukai mata pelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran karena menurut mereka dengan media mereka jadi bisa lebih cepat dan mudah paham materi yang diajarkan oleh guru dan mereka

juga sangat menyukai media tersebut karena medianya sangat bagus berwarna-warni dan mempunyai bentuk yang bagus juga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang bersumber dari peserta didik yakni semua peserta didik memiliki keinginan untuk belajar menggunakan media pembelajan dan mereka sangat menyukai belajar dengan mengguanakan media sedangkan faktor penghambat tidak ada.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah diuraikan diatas, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis kepada semua data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan peneliti, gunanya untuk melihat seperti apa gambaran yang lebih jelas implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur.

Analisis yang dilakukan dimulai dari implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur dan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur.

1. **Data pengimplementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur**

   a. Perencanaan

Hal tersebut didasarkan pada perencanaan pengimplementasi guru dalam penggunaan media pembelajaran memang diharuskan untuk memikirkan kesesuaian media pembelajaran dengan karakter materi dijelaskan dalam pengimplementasi media harus direncanaan dengan benar.[3]

Dari informasi yang sudah peneliti peroleh, guru mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin Kecamatan Martapura Timur dalam menjalankan perencanaan pengimplementasian penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika sudah membuat perencanaan yang benar.

Pertama, dengan meyiapkan RPP adalah suatu kegiatan sudah disusun untuk petunjuk menjalankan kegiatan. Dengan RPP guru jadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan mengajar karena memiliki perencanaan sudah siap. RPP adalah langkah pertama pengajaran yang harus dipunya guru yang ahli.

Kedua, mempersiapkan buku bahan ajar sebagai sumber pengetahuan dalam pengajaran, guru harus menyiapkan buku materi pelajaran dahulu sebelum mengajar untuk melengkapi keperluan materi yang diajarkan guru bisa menambah referensi dari berbagai macam media misalnya berupa buku yang bisa membantu pembelajaran seperti *E-book* dan internet.

Ketiga, memutuskan media pembelajaran terlebih dahulu dan sesuai untuk proses dalam pembelajaran. Media menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar dan setiap media juga mempunyai keistimewaan yang berbeda-beda maka dari itu guru diharuskan untuk menetapkan pilihan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya tidak dijadikan sebagai

---

[3] E.Mulyasa. Dadang Iskandar dan Wiwik Dyah Aryani. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2016):45

penghalang pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Harapannya dengan adanya media bisa mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pengimplementasian media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Senin 21 November 2022 dengan Ibu Misfa selaku wali dan guru kelas mata pelajaran matematika, terkait pelaksanaannya, pertama yang dilakukan pembukaan pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam secara langsung, kedua membaca doa bersama dikelas, ketiga mengabsensi kehadiran siswa, keempat, menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kelima, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran, keenam memberikan apersepsi dahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, ketujuh memberikan motivasi kepada peserta didik, kedelapan menjelaskan isi materi pokok secara langsung dikelas, kesembilan menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran berbasis barang bekas dikelas terkait materi yang disampaikan agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami, kesepuluh kemudian meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika, kesebelas melakukan evaluasi berupa tugas sekolah / PR , Keduabelas memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap selalu semangat dalam belajar, ketigabelas mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

bersama-sama dan keempatbelas ditutup dengan mengucapkan salam. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengimplementasian penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas semua dilaksakan secara langsung tatap muka

c. Evaluasi

Evaluasi implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas mata pelajaran matematika dilaksanakan dengan uji coba satu per satu, yang dilakukan dengan semua peserta didik yang ada dikelas 3 SDIT Ushuluddin.

Dari hasil data wawancara yang dilakukan peneliti pada Kamis 24 November 2022 peneliti menyimpulkan bahwa menurut peserta didik sudah menarik dan medianya mudah digunakan dan guru juga menjelaskan cara menggunakan medianya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan soal latihan dan tugas PR sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya itu saja peserta didik menjadi sangat mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak hanya itu saja peserta didik juga bisa mengetahui dan memahami bahwa barang yang tidak terpakai pun bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk menjadi media jadi peserta didik bisa belajar caranya menjaga lingkungan sekitar sekolahnya kemudian guru bisa membuat peraturan untuk peserta didik tentang larangan mengganggu teman dikelas pada saat belajar.

2. Data faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika di SDIT Ushuluddin kecamatan martapura timur

a. Faktor pendukung dan penghambat yang bersumber dari guru.

Faktor pendukung yang dimaksud yakni yang membuat lancar pelaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi lancar sedangkan yang dimaksud faktor penghambat yakni faktor yang menghalangi terlaksananya penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung yang pertama, guru saat menggunakan media di selingi dengan metode ceramah dan buku penunjang berupa buku materi. Kedua guru sudah berpengalaman dan memahami dalam hal media pembelajaran Ketiga kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan membantu guru berupa memberikan fasilitas untuk guru seperti memberi uang untuk membeli alat-alatyang dibutuhkan untuk bisa membuat media pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat implementasi penggunaan media pembelajaran tidak ada karena semua guru-guru yang ada di SDIT Ushuluddin sudah terbiasa membuat media dan memang disana hanya menerima guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar dan diwajibkan bisa membuat media pembelajaran agar siswanya mudah dalam memahami pelajaran sehingga semua guru disana memang sudah berpengalaman dan ahli dalam pembuatan dan penggunaan , pemilihan media pembelajaran

b. Faktor pendukung dan penghambat bersumber dari peserta didik

Faktor pendukung yang dimaksud yakni yang membuat lancar pelaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada mata pelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi lancar sedangkan yang

dimaksud faktor penghambat yakni faktor yang menghalangi terlaksananya penggunaan media pembelajaran berbasis barang bekas pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung pertama, semua peserta didik memiliki keinginan untuk belajar menggunakan media pembelajan. Kedua, mereka sangat menyukai belajar dengan mengguanakan media pembelajran.

Sedangkan faktor penghambat tidak ada karena semua siswa menyukai belajar menggunakan media pembelajaran.